

DAMPAK PENERAPAN ATURAN KELAS TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Puput Putriyani¹, Fildzah Nasywaa Khairunnisa², Tasya Meida³, Kayla Agianisa

Halim⁴, Hinggil Permana⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang

ptriynipuput@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi, strategi, dan dampak penerapan aturan disiplin di lingkungan sekolah dasar, dengan fokus pada SDN Karangpawitan 3. Melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan wali kelas, penelitian ini mengungkapkan mekanisme penegakan disiplin yang komprehensif serta pendekatan humanis dalam membina perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aturan sekolah dibangun melalui kolaborasi yang sistematis antara kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua murid. Beberapa strategi utama yang diterapkan meliputi: Pembentukan kesepakatan bersama di awal semester, pelaksanaan program-program berkelanjutan dalam seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Belajar (KOMBEL), pendekatan persuasif dalam pemberian sanksi, dan komunikasi yang berkesinambungan dengan orang tua murid. Temuan kunci dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang efektif tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, melainkan juga pada pembangunan kesadaran siswa. Hal ini dicapai melalui pemberian tugas akademik yang mendidik, diskusi konstruktif, dan pemantauan yang berkesinambungan. Sanksi yang diterapkan bersifat akademis dan psikologis, bukan fisik, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kesadaran siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa keberhasilan dalam menerapkan aturan sekolah sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, fleksibilitas dalam penyesuaian aturan, serta komitmen untuk terus memperhatikan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Disiplin Siswa, Pendidikan Dasar, Strategi Pembinaan Perilaku.

ABSTRACT

Through in-depth interviews with principals and homeroom teachers, this research reveals a comprehensive discipline enforcement mechanism as well as a humanist approach in fostering student behavior. The results show that the implementation of school rules is built through systematic collaboration between principals, teachers, staff, and parents. Some of the main strategies implemented include: Formation of a collective agreement at the beginning of the semester, implementation of sustainable programs such as Teacher Working Group (KKG) and Study Group (KOMBEL), persuasive approach in sanctioning, and continuous communication with parents. The key findings of this study show that an effective discipline approach focuses not only on enforcing rules, but also on building student awareness. This is achieved through educational academic assignments, constructive discussions, and continuous monitoring. The sanctions applied are academic and psychological, rather than physical, with the aim of raising students' intelligence and awareness. The conclusion of this study states that success in implementing school rules is highly dependent on the active involvement of all stakeholders, flexibility in adjusting the rules, and commitment to the school.

Keywords: School Management, Student Discipline, Primary Education, Behavior Coaching Strategies.

PENDAHULUAN

Disiplin siswa di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang mematuhi aturan kelas, seperti datang terlambat atau tidak fokus saat belajar. Hal ini menunjukkan perlunya strategi penerapan aturan yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap aturan tersebut. Penerapan disiplin melalui kesepakatan bersama terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang otoriter. Manajemen sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif. Salah satu bentuknya adalah pemberdayaan sumber daya untuk mendukung kedisiplinan siswa. Manajemen sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung Walean (2022:11-65). Strategi manajemen sekolah yang berhasil tidak hanya berpengaruh pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada interaksi antara siswa satu sama lain serta dengan guru Hadi (2022:12).

Manajemen sekolah yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, penerapan aturan yang jelas, dan penggunaan teknik yang mampu menciptakan suasana kelas yang positif. Romdloni (2017:9). Dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, manajemen kelas menjadi bagian penting dari strategi pendidikan. Manajemen kelas adalah upaya untuk membangun dan mengelola pelajaran dalam lingkungan belajar yang efektif (Igbinoba, 2015). Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku siswa agar kegiatan belajar berjalan efektif. Menurut Mulyasa (2013: 40-50), manajemen kelas yang baik melibatkan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang kini banyak digunakan adalah pendekatan disiplin positif, yaitu pendekatan yang menekankan pada penguatan perilaku baik dan pemberian tanggung jawab kepada siswa atas tindakannya. Rohmat (2021:145-157). Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam jangka panjang karena membentuk kesadaran intrinsik siswa terhadap aturan dan nilai-nilai kedisiplinan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengatur kegiatan belajar mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan baik di dalam maupun di luar kelas Lattu (2022:108-114).

Dalam menjalani aktivitas di sekolah, siswa tidak dapat terlepas dari peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Aturan sekolah adalah mekanisme disiplin sekolah. Aturan ini berfungsi sebagai sarana pengawasan/manajemen siswa untuk meminimalkan penyimpangan dan membiasakan mereka dengan sikap yang baik. Pada dasarnya, siswa tidak hanya terlibat dalam menegakkan aturan sekolah, tetapi juga sejak awal pengembangan aturan. Ini kebetulan menciptakan saling pengertian dan kesadaran. Mematuhi aturan sekolah adalah hal yang sangat baik bagi siswa untuk mendisiplinkan mereka dalam kehidupan mereka. Tanpa semua disiplin siswa, akan terjadi, penghancuran tidak bermoral. Saat ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan tersebut, sehingga muncul masalah kurangnya disiplin. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kebutuhan dan kepentingan siswa dalam menanamkan sikap disiplin. Disiplin yang baik akan membantu siswa mengelola diri sendiri dan mengembangkan potensi yang dimiliki berdasarkan pengalaman mereka. Menanamkan sikap disiplin sejatinya adalah langkah untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang



lebih baik. Di usia Sekolah Dasar, anak-anak lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat sehingga guru harus senantiasa memberikan contoh dan teladan mengenai sikap disiplin secara konsisten.

Peraturan kelas adalah kesepakatan antara guru dan siswa yang berfungsi untuk mengatur berbagai tindakan di dalam ruang belajar, lengkap dengan konsekuensi yang mengikutinya Slameto (2020:10-15). Dengan demikian, peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang teratur, disiplin, dan fokus pada pembelajaran. Dalam peraturan tersebut, biasanya terdapat konsekuensi yang jelas untuk setiap pelanggaran yang mungkin terjadi. Selain itu, peraturan kelas juga berperan penting dalam membantu siswa memahami tanggung jawab mereka selama proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, peraturan kelas tidak sekadar aturan formal, melainkan juga merupakan alat untuk membangun komunitas belajar yang kuat dan berorientasi pada pencapaian Nuriyah (2015:50-62).

Menerapkan peraturan sekolah, khususnya peraturan untuk siswa SD, akan memungkinkan siswa untuk memastikan perilaku mereka dengan benar. Selain itu, aturan yang berlaku bertujuan untuk memastikan bahwa siswa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan bahwa siswa fokus pada perilaku positif. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Karangpawitan 3, bahwa penerapan peraturan sekolah dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, staf, serta orang tua murid. Namun demikian, masih banyak siswa yang belum mematuhi tata tertib yang ditetapkan di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memicu pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, baik dari faktor internal maupun eksternal. Ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mematuhi tata tertib yang ditetapkan di sekolah. Kehidupan sehari-hari siswa menunjukkan adanya sejumlah pelanggaran yang cukup nyata. Beberapa contoh pelanggaran tersebut antara lain ketidakfokusan saat mengikuti proses pembelajaran, serta ketidakhadiran di sekolah dengan alasan jarak rumah yang terlalu jauh. Situasi ini termasuk dalam pelanggaran berat terhadap tata tertib yang berlaku.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memicu pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Faktor-faktor ini terdiri dari internal, seperti potensi, motif, dan intelegensi siswa, serta faktor eksternal, termasuk lingkungan, pendidik, materi pendidikan, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan siswa, pihak sekolah memberlakukan sanksi di bidang akademik dibandingkan sanksi secara fisik seperti tugas observasi di rumah. Tujuan dari pemberian sanksi ini adalah untuk memberikan efek jera kepada pelanggar dan mencegah terulangnya pelanggaran yang sama. Jenis sanksi yang diterapkan dapat berupa sanksi tertulis maupun tidak tertulis. Nurdianasari (2022:11). Pemberian sanksi juga disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan dan mempertimbangkan kondisi siswa itu sendiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab serta mendapatkan bimbingan yang tepat dari sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan aturan kelas dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran siswa di SDN Karangpawitan 03. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran motivasi dalam meningkatkan partisipasi siswa terkait penegakan aturan kelas. Mengingat latar belakang permasalahan yang ada, peninjauan terhadap peraturan di kelas menjadi sangat penting. Dengan demikian, penelitian ini akan menilai pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar siswa.



Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan aturan kelas dilakukan di SDN Karangpawitan 3, strategi apa saja yang digunakan oleh guru dan kepala sekolah dalam menegakkan aturan, serta bagaimana dampaknya terhadap kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperdalam temuan dan memperkuat validitas hasil penelitian, kami juga menyusun pertanyaan wawancara yang diajukan kepada responden guna memperoleh informasi yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian kami. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan aturan kelas diterapkan secara konsisten di seluruh kelas, 2) Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah yang mendukung penerapan aturan kelas yang efektif, 3) Sejauh mana kepala sekolah melibatkan guru dan staf dalam merancang dan menegakkan aturan kelas, 4) Bagaimana kepala sekolah menangani guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan kelas di kelasnya, 5) Apakah sekolah memiliki program pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam menegakkan aturan kelas yang efektif, 6) Bagaimana kepala sekolah mengatasi perbedaan dalam penerapan aturan kelas antara satu guru dengan guru lainnya, 7) Apakah ada contoh nyata di sekolah ini yang menunjukkan bahwa penerapan aturan kelas berdampak positif pada keefektifan pembelajaran, 8) Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa aturan kelas tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dari waktu ke waktu?

Disiplin positif merupakan pendekatan dalam pengelolaan perilaku siswa yang menekankan pada pembentukan kesadaran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap aturan, bukan sekadar pemberian hukuman. Pendekatan ini lahir sebagai respons terhadap model disiplin otoriter yang cenderung menekankan kontrol eksternal dan sanksi fisik. Menurut Rohmat, (2021), disiplin positif berfokus pada interaksi yang menghargai martabat siswa dan membangun hubungan yang mendukung antara guru dan murid. Hal ini sangat penting diterapkan di jenjang sekolah dasar, saat karakter dan kebiasaan anak sedang berkembang. Ciri utama dari pendekatan disiplin positif meliputi: komunikasi dua arah, pemahaman terhadap latar belakang perilaku siswa, pemberian kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan, serta penggunaan konsekuensi yang mendidik. Disiplin positif mendorong siswa untuk memahami alasan di balik setiap aturan dan berperilaku atas dasar kesadaran, bukan ketakutan. Ini sejalan dengan pandangan Lickona, (1991) yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan melalui proses internalisasi nilai, bukan paksaan.

Di sekolah dasar, penerapan disiplin positif sangat efektif jika dimulai dari penyusunan aturan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Melalui cara ini, siswa merasa dihargai dan memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar. Keterlibatan siswa juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap aturan yang dibuat. Hal ini diperkuat oleh pandangan Mulyasa, (2013) yang menekankan bahwa peran guru bukan hanya sebagai pengatur kelas, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar memahami nilai-nilai kedisiplinan secara sadar. Disiplin positif juga tidak meniadakan konsekuensi atas pelanggaran, namun bentuk sanksi yang diberikan bersifat edukatif dan proporsional. Misalnya, siswa yang melanggar aturan diberi tugas tambahan yang relevan atau diajak berdiskusi untuk merefleksikan tindakannya. Ini berbeda dengan hukuman fisik yang cenderung menyebabkan trauma dan tidak memberi pemahaman. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, karena siswa merasa aman, dihargai, dan dimotivasi untuk bertumbuh.



Dengan demikian, disiplin positif bukan sekadar strategi pengendalian perilaku, tetapi pendekatan pendidikan karakter yang menumbuhkan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan kemandirian pada siswa sekolah dasar. Penelitian tentang penerapan aturan kelas dan kedisiplinan siswa telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun luar negeri. Kajian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan dan pendekatan disiplin yang humanis mampu meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, dan suasana kelas yang kondusif.

(Diah & Kurniasih, 2018) meneliti penerapan peraturan kelas secara kooperatif di SD Negeri Beji, Wates, Kulon Progo. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa meningkat signifikan setelah aturan kelas disusun bersama antara guru dan siswa. Mereka menyimpulkan bahwa rasa memiliki terhadap aturan menjadi kunci utama dalam keberhasilan penerapan disiplin di sekolah dasar. Studi oleh (Utari, 2023) yang meneliti penerapan kesepakatan kelas pada siswa tunagrahita juga menemukan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan perilaku disiplin, bahkan pada siswa dengan kebutuhan khusus. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa bukan hanya efektif di kelas reguler, tetapi juga inklusif bagi seluruh jenis pembelajar.

Penelitian (Moh et al., 2023) menelusuri hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan karakter disiplin siswa. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran yang menekankan kerja sama dan keterlibatan aktif siswa mampu membentuk budaya kelas yang positif dan mengurangi perilaku menyimpang. Kolaborasi bukan hanya dalam proses belajar, tetapi juga dalam pembuatan aturan, berdampak langsung pada meningkatnya rasa tanggung jawab siswa. Penelitian lain oleh Sunu, (2015) menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kelas tidak hanya bergantung pada kontrol guru, tetapi juga pada kemampuan guru menciptakan komunikasi efektif dan menerapkan sanksi yang edukatif. Guru yang mampu menjalin kedekatan emosional dengan siswa cenderung lebih berhasil dalam menegakkan kedisiplinan secara persuasif. Secara umum, berbagai studi menunjukkan konsistensi hasil bahwa disiplin yang dibangun berdasarkan kesadaran, kolaborasi, dan penghargaan lebih efektif daripada pendekatan yang bersifat represif. Artikel ini menguatkan temuan-temuan sebelumnya dengan menekankan bahwa di SDN Karangpawitan 3, pendekatan kolaboratif dan komunikasi berkelanjutan antara guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan penerapan aturan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SDN Karangpawitan 3 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah (Bapak Iwan Suciyadi) dan wali kelas 5C (Bapak Endang Rahman), serta observasi non-partisipatif terhadap implementasi peraturan kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena keduanya memiliki peran langsung dalam penerapan aturan di sekolah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru dan orang tua dalam menciptakan pengaturan pendidikan yang mendukung. Dengan memahami peran masing-masing pihak dalam penerapan peraturan, diharapkan akan terwujud ekosistem pendidikan yang saling mendukung dan secara optimal mengembangkan potensi siswa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas 5C di sebuah sekolah dasar dengan melibatkan 35 murid sebagai objek penelitian. Penetapan peraturan kelas dilaksanakan selama satu semester dengan mengaplikasikan beberapa jenis peraturan yang dibuat secara bersama oleh guru dan siswa. Peraturan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Penerapan aturan kelas yang efektif tidak hanya membantu menjaga kedisiplinan siswa, tetapi juga meningkatkan fokus mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, SDN Karangpawitan 3 menerapkan sistem kesepakatan di awal semester, di mana guru dan siswa bersama-sama merumuskan aturan yang harus dipatuhi selama proses belajar mengajar. Aturan kelas yang disepakati berupa peranan bersama yang melibatkan satu sama lain untuk menjaga ketertiban pada saat proses belajar mengajar. Sistem kesepakatan ini telah diketahui oleh para wali murid sehingga adanya aturan yang sudah disepakati menjadi acuan kedisiplinan bagi para murid. Menerapkan aturan dan prosedur kelas untuk mengembangkan sikap disiplin siswa. Tujuan disiplin anak-anak tidak hanya terbatas pada aturan berikut, tetapi juga mendorong mereka untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain Mulyadi, (2004). Sikap disiplin penting untuk mengajar siswa untuk menghindari perilaku yang berbeda, melatih siswa, dan terbiasa melakukan perilaku yang baik, normal, dan patuh Tarigan, (2018). Sikap disiplin dapat menolong anak dapat hidup bermasyarakat dengan baik kelak nanti.

Guru perlu memahami bahwa aturan dan prosedur kelas harus disesuaikan dengan karakter siswa. Pemahaman ini harus diterapkan secara berkelanjutan dengan memperjelas tujuan aturan yang diberlakukan. Pada, sikap disiplin siswa dibentuk berdasarkan kesadaran siswa tentang pentingnya. Sikap disiplin untuk memperluas nilai - nilai siswa tidak akan hilang, tetapi mereka akan berkembang. Pada akhirnya, lingkungan disiplin siswa memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan kontrol diri mereka. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dan guru dalam penerapan aturan kelas dibuat secara kolaboratif antara guru dan siswa untuk memastikan bahwa aturan tersebut adil dan relevan. Lalu, aturan harus dikomunikasikan dengan jelas dan konsisten kepada semua siswa dan guru harus menerapkan dengan adil dan konsisten, sambil memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa. Dengan penerapan aturan kelas yang baik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi semua siswa.

Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Penerapan Peraturan Kelas di SDN Karangpawitan 3

**Tabel 1. Data diambil dari hasil observasi dan wawancara oleh kepala sekolah dan guru di SDN Karangpawitan 3 pada semester ganjil 2024/2025*

Aspek yang diamati	Kondisi sebelum penerapan aturan kelas	Kondisi sesudah penerapan aturan kelas
Kedisiplinan siswa	Banyak siswa datang terlambat, kurang mematuhi tata tertib kelas	Siswa lebih tertib, tepat waktu, dan mengikuti aturan kelas
Lingkungan belajar	Kelas kurang kondusif, suasana belajar terganggu	Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan fokus



Aspek yang diamati	Kondisi sebelum penerapan aturan kelas	Kondisi sesudah penerapan aturan kelas
Peran Kepala Sekolah dan Guru	Kurangnya koordinasi dalam penyusunan aturan	Ada koordinasi rutin, diskusi aturan, dan pendampingan siswa
Penanganan Pelanggaran	Sanksi tidak terstruktur, terkadang hukuman fisik	Sanksi edukatif, diskusi masalah siswa, dan solusi bersama

Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan aturan kelas diterapkan secara konsisten. Salah satu upayanya adalah membangun kerja sama dengan guru, staf, dan orang tua agar aturan berjalan efektif. Kepala sekolah juga mengadakan koordinasi rutin serta menyediakan wadah diskusi seperti Kelompok Belajar (KOMBEL) untuk membantu guru dalam menerapkan aturan dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi, yang diadakan minimal sekali dalam sebulan. Dalam forum ini, guru dapat berbagi pengalaman, menyampaikan kendala yang dihadapi, serta mencari solusi bersama. Kepala sekolah juga mendukung pengembangan kompetensi guru dengan menghadirkan narasumber yang dapat memberikan pemahaman baru terkait penerapan aturan kelas.

Disisi lain, guru memiliki peran penting dalam merangsang motivasi siswa untuk belajar. Guru harus menyadari bahwa setiap kelas memiliki beberapa siswa yang termotivasi dan orang-orang yang tidak. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menerapkan teknik tertentu untuk mengubah perilaku siswa agar berprestasi (Sunu, 2015). Di dalam kelas, guru memiliki dua kegiatan utama yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan pengelolaan kelas yang kondusif. Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk memanfaatkan potensi kelas. Untuk mengembangkan kelas yang bermanfaat, guru dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas, yaitu, suasana kelas yang hangat dan antusias, untuk menciptakan pembelajaran yang menantang dalam variasi. Guru memiliki peran langsung dalam penerapan aturan di kelas. Pada awal semester, guru dan siswa menyusun aturan bersama agar siswa merasa bertanggung jawab terhadap peraturan tersebut (Sulaiman, 2018). Guru juga mensosialisasikan aturan dengan cara yang mudah dipahami dan menegakkan kedisiplinan melalui pendekatan edukatif, seperti pemberian tugas akademik daripada hukuman fisik. Selain itu, guru melakukan pemantauan langsung serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan.

Jika terjadi pelanggaran, guru tidak hanya memberikan sanksi tetapi juga melakukan pendekatan personal. Guru berdiskusi dengan siswa untuk memahami penyebab pelanggaran, termasuk faktor dari lingkungan rumah atau pergaulan. Jika diperlukan, guru akan berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik. Melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, aturan kelas dapat diterapkan lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan disiplin serta karakter siswa.

Efektivitas Penerapan Aturan Kelas

Penerapan aturan kelas memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Setelah aturan diterapkan secara konsisten, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap jadwal dan tanggung jawab. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa aturan yang disusun secara kolaboratif, mudah



dipahami, dan dikomunikasikan secara konsisten mampu membangun budaya disiplin yang kuat di kelas.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hal serupa. Misalnya, menurut Santrock, (2011) keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan mendorong rasa tanggung jawab dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Hal ini menegaskan bahwa aturan yang partisipatif lebih efektif dalam membentuk perilaku positif dibandingkan aturan yang bersifat otoriter.

Untuk memperkuat temuan ini, guru perlu mengapresiasi perilaku siswa yang taat aturan, sementara pelanggaran harus ditangani melalui pendekatan yang bersifat mendidik. Pemberian sanksi sebaiknya tidak hanya bersifat hukuman, tetapi sekaligus menjadi sarana pembelajaran karakter. Dengan demikian, penerapan aturan kelas tidak hanya menunjang keteraturan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen dalam pendidikan karakter.

Secara praktis, manfaat dari penerapan aturan kelas dirasakan oleh guru, siswa, dan kebijakan sekolah. Guru terbantu dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, siswa memperoleh arahan perilaku yang jelas, dan sekolah memiliki pedoman yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan produktif. Efektivitas peraturan di sekolah sangat berdampak pada kedisiplinan siswa. Aturan yang dilaksanakan dengan baik tidak hanya menghindarkan perilaku menyimpang, tetapi juga mengembangkan kebiasaan disiplin dalam proses belajar. Perubahan tingkah laku siswa setelah penerapan peraturan di kelas menunjukkan kemajuan yang jelas dalam hal kepatuhan dan rasa tanggung jawab. Siswa kini tiba tepat waktu, lebih disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan, dan adanya pengurangan perselisihan di antara mereka.

Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu Langkah efektif dalam penerapan peraturan adalah kesepakatan antara guru dan siswa setiap awal semester. Ketika terjadi pelanggaran aturan, siswa akan diberikan sanksi yang bersifat mendidik, contohnya diberi tugas tambahan yang dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka. Jika aturan yang diterapkan kurang relevan, pihak sekolah akan mendiskusikannya kembali dengan wali kelas dan orang tua murid untuk menyesuaikan kebijakan sesuai kebutuhan siswa. Penerapan aturan kelas bertujuan tidak hanya menciptakan suasana belajar yang baik, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter disiplin siswa. Disiplin belajar menciptakan faktor -faktor penting untuk meningkatkan hasil akademik dan pengembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa dari Kelas V SD untuk mengenali faktor -faktor yang dapat memengaruhi mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi bidang studi adalah aturan kelas. Jika aturan kelas untuk aturan antara siswa dan guru disepakati sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan kelas pembelajaran.

Penggunaan aturan kelas yang efektif tidak hanya bergantung pada penciptaan dan pengiriman aturan, tetapi juga pada hasil dan konsistensi implementasinya. Guru memainkan peran penting sebagai contoh kepatuhan terhadap aturan yang ada. Contoh ini dapat membentuk budaya disiplin yang kuat di bidang kelas. Selain itu, pencapaian penghargaan kepada siswa yang secara konsisten mematuhi aturan dapat mempromosikan motivasi penting mereka. Bentuk penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi, tetapi juga bisa menjadi bentuk pujian, sertifikat, atau kesempatan untuk menerima tanggung jawab tambahan positif.

Misalnya, penilaian reguler tentang efektivitas aturan juga harus dilakukan dengan melakukan survei singkat siswa untuk mengukur sejauh mana aturan dipahami dan



diterapkan. Selain itu, penting untuk memasukkan siswa dalam proses menilai dan merevisi aturan sehingga mereka bertanggung jawab atas aturan ini. Aplikasi Peraturan Kelas yang Efektif: Persiapan, konsistensi aplikasi, persepsi dan sanksi pendidikan, contoh guru, dan evaluasi dan adaptasi rutin. Langkah-langkah ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif. Penelitian ini juga membuka peluang untuk meneliti lebih dalam bagaimana aturan tertulis dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas.

Oleh karena itu, Saat menentukan aturan dan peraturan, guru harus menjadi demokratis, bukan otoriter, dan berdasarkan persetujuan dengan siswa. Guru dan siswa harus berbicara tentang kegiatan belajar mereka. Guru memberi siswa ruang bagi siswa untuk memberikan jawaban kepada peraturan dan ketentuan yang disepakati untuk memastikan bahwa siswa menghormati guru ketika menentukan peraturan dan ketentuan. Rasa saling hormat antara guru dan siswa adalah aspek penting dari yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran.

Dampak dan Implementasi Peraturan Kelas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aturan kelas yang disusun secara kolaboratif antara guru dan siswa mampu meningkatkan kedisiplinan belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitiannya di SDN Karangpawitan 3, Ini menunjukkan bahwa aturan kelas kooperatif dapat meningkatkan disiplin siswa. Selain itu, di SDN Karangpawitan 3 menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas yang dibuat bersama antara guru dan siswa dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa tunagrahita. Kesepakatan kelas ini membantu siswa mengurangi perilaku tidak disiplin dan meningkatkan perilaku disiplin positif.

Lebih lanjut, dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar. Penerapan aturan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan siswa dalam perancangannya. Setelah disepakati, kepala sekolah dan guru memastikan aturan diterapkan secara konsisten melalui koordinasi rutin. Evaluasi berkala melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Belajar (KOMBEL) dilakukan agar aturan tetap sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika terjadi pelanggaran, sanksi yang diberikan bersifat akademik, seperti tugas tambahan yang mendukung pembelajaran atau observasi mandiri di rumah.

Selain aturan formal, guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kesulitan mematuhi. Jika permasalahan berasal dari lingkungan rumah, guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik. Lingkungan sekolah yang teratur, layak dan tenang memberikan lingkungan siswa yang aktif, berkelanjutan, serius, penuh perhatian, dan benar-benar kompetitif dalam kegiatan belajar. Jika lingkungan yang disiplin berkontribusi pada kelahiran siswa yang ditandai oleh kepribadian yang unggul. Ada persaingan positif di antara mereka. Oleh karena itu, aturan kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, aturan kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peraturan tertulis saja tidak cukup untuk memastikan kedisiplinan belajar. Faktor lain seperti konsistensi penerapan, metode pengajaran, lingkungan kelas, serta apresiasi



dan konsekuensi yang diberikan juga berpengaruh. Oleh karena itu, guru harus menegakkan aturan secara konsisten dan menerapkan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Menerapkan peraturan sekolah, terutama aturan yang ditujukan untuk siswa, akan memungkinkan siswa untuk memeriksa perilaku mereka dengan benar. Selain itu, aturan yang berlaku bertujuan untuk membimbing siswa untuk mengikuti norma yang berlaku dan untuk berperilaku proaktif. Dalam penciptaannya, sekolah menekankan disiplin siswa. Dengan kata lain, elemen sekolah menanggapi peraturan yang berlaku yang tidak wajib. Tapi itu berubah menjadi lebih baik berdasarkan keinginannya sendiri.

Dengan demikian, penerapan aturan kelas yang disusun secara kolaboratif antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan kedisiplinan belajar di kelas, tetapi juga memperkuat karakter disiplin siswa, menciptakan suasana belajar yang positif, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi Pemantauan dan Evaluasi Peraturan Kelas

Agar penerapan aturan kelas tetap efektif dan sesuai dengan perkembangan siswa, SDN Karangpawitan 3 melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Pemantauan dilakukan melalui observasi langsung oleh guru terhadap perilaku siswa dalam aktivitas harian di kelas. Evaluasi rutin dilakukan dalam forum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Belajar (KOMBEL), yang menjadi wadah refleksi atas efektivitas aturan yang diterapkan.

Dalam menangani pelanggaran aturan, sekolah juga melibatkan peran aktif dari guru Bimbingan dan Konseling (BK). Peran BK sangat penting karena memiliki wewenang yang diberikan langsung oleh kepala sekolah untuk menangani pelanggaran tata tertib secara profesional dan edukatif. Menurut Walgito, (2004:34), fungsi BK dalam pendidikan adalah membantu proses pendidikan dan pengajaran, sehingga langkah-langkah yang diambil harus sejalan dengan tujuan pendidikan.

Selain itu, guru juga memiliki peran krusial sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, model keteladanan, dan evaluator (Mulyasa, 2005:37). Guru merupakan figur yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa sehingga memiliki kedekatan relasional yang penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu dan mengawasi perkembangan perilaku siswa. Keberadaan guru yang profesional dan berwibawa akan memudahkan terciptanya hubungan yang harmonis dan efektif dalam proses pembelajaran (Mujtahid, 2011:34)

Dalam praktiknya, strategi evaluasi tidak hanya berfokus pada pelanggaran, tetapi juga pada pembinaan karakter. Guru dan sekolah memberikan hukuman yang bersifat mendidik dan korektif, seperti teguran atau tugas tambahan. Hukuman ini dimaksudkan untuk menyadarkan siswa terhadap kesalahan dan mendorong perubahan ke arah perilaku yang lebih baik. Menurut (Suwarno, 1992), hukuman mendidik adalah pemberian penderitaan ringan yang bertujuan mengarahkan anak kembali pada perilaku tertib. Teguran yang diberikan secara kekeluargaan, tidak kasar, dan disampaikan secara halus terbukti lebih efektif dalam memperbaiki kesalahan siswa dibandingkan bentuk hukuman yang bersifat memperlakukan atau menjatuhkan.



Dengan adanya evaluasi berkelanjutan dan pendekatan yang humanis dalam menegakkan aturan, sekolah menciptakan suasana disiplin yang tidak menekan, tetapi justru membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa secara mandiri.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas guru dan pihak sekolah sudah memberikan penanganan yang baik untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa. Tetapi, tidak menutup kemungkinan masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, walaupun guru dan pihak sekolah sudah melakukan penangan yang baik. Guru dan pihak sekolah dalam menanggapi masalah ini, guru dan pihak-pihak sekolah akan melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa. Bila siswa melakukan pelanggaran berulang-ulang guru dan pihak sekolah akan mengembalikan siswa kepada orang tua atau dikeluarkan dari sekolah, karena pihak sekolah sudah tidak mampu dan lepas tangan untuk menangani siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib yang sudah melakukan pelanggaran yang berat.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Karangpawitan 3 menunjukkan bahwa penerapan aturan kelas yang disusun secara kolaboratif antara guru dan siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan aturan yang melibatkan siswa sejak awal menciptakan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap aturan yang disepakati bersama.

Dari data observasi dan wawancara, terlihat perubahan signifikan pada perilaku siswa. Sebelum aturan diterapkan, banyak siswa yang datang terlambat, kurang fokus, serta tidak tertib selama proses belajar. Setelah aturan kelas diberlakukan, siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar dengan lebih tertib, serta menunjukkan sikap aktif dan partisipatif di kelas.

Guru memegang peran penting dalam proses ini. Melalui pendekatan yang edukatif dan persuasif, guru tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga menjadi pembimbing dalam menyelesaikan konflik dan memberikan sanksi yang bersifat membangun, seperti tugas tambahan atau refleksi diri. Di sisi lain, kepala sekolah mendukung penuh dengan menyediakan ruang diskusi rutin melalui program KOMBEL dan koordinasi bersama wali kelas.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas. Lingkungan belajar yang dibentuk menjadi lebih kondusif, dan siswa mampu mengembangkan tanggung jawab serta kontrol diri yang lebih baik. Selain itu, pendekatan non-fisik yang digunakan dalam pemberian sanksi memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa tanpa menimbulkan trauma atau resistensi.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan aturan kelas di SDN Karangpawitan 3 dapat menjadi contoh penerapan manajemen kelas yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa, komunikasi efektif, serta evaluasi dan penyesuaian aturan secara berkala. Hal ini penting untuk menjamin keberlanjutan dan relevansi aturan dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik secara akademik maupun sosial.

Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap strategi penerapan aturan kelas di SDN Karangpawitan 3, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diadopsi oleh sekolah dasar lain guna meningkatkan efektivitas manajemen kelas. Pertama, penting bagi guru dan siswa untuk bersama-sama merumuskan aturan kelas sejak awal semester. Pendekatan ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepemilikan terhadap aturan yang telah



disepakati. Selain itu, peran Bimbingan dan Konseling (BK) perlu lebih dioptimalkan dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa. Pendekatan oleh pihak BK memungkinkan penanganan yang lebih profesional dan edukatif, serta mempertimbangkan kondisi psikologis siswa secara individual.

Dalam konteks penegakan aturan, sekolah sebaiknya menghindari penggunaan hukuman fisik dan menggantinya dengan bentuk hukuman yang bersifat mendidik, seperti pemberian tugas tambahan yang bersifat akademik atau teguran secara personal yang disampaikan dengan cara yang bijaksana. Guru juga diharapkan dapat menjalankan peran ganda sebagai pendidik dan pembimbing yang mampu menjadi teladan dalam bersikap disiplin, serta membangun relasi yang sehat dengan siswa. Relasi yang berbasis pada rasa hormat dan keterbukaan dapat membantu siswa menerima aturan dengan sikap positif dan menjadikan guru sebagai figur yang dihormati.

Evaluasi aturan kelas secara berkala juga menjadi bagian penting dalam proses pembinaan. Evaluasi ini perlu melibatkan siswa dan orang tua, agar aturan yang berlaku tetap relevan dan dapat disesuaikan dengan dinamika kebutuhan peserta didik. Guru dan kepala sekolah harus senantiasa membuka ruang diskusi dalam forum-forum formal seperti KKG maupun secara informal bersama orang tua. Dengan demikian, aturan yang diterapkan di kelas tidak hanya menjadi alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang berdampak jangka panjang terhadap perkembangan siswa.

SIMPULAN

Penerapan aturan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa di SDN Karangpawitan 3 terbukti meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa. Strategi yang efektif mencakup kesepakatan bersama, program berkelanjutan, sanksi edukatif, dan komunikasi dengan orang tua. Keberhasilan penerapan aturan bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak serta konsistensi dan pendekatan yang humanis. Banyak faktor mempengaruhi disiplin siswa untuk belajar. Faktor di dalamnya termasuk keadaan fisik dan psikologis siswa. Peran guru juga sangatlah penting dalam penerapan aturan kelas ini karena guru harus dapat menjelaskan dan menegakkan peraturan kelas yang sudah disepakati oleh guru dan siswa secara konsisten dan adil.

Guru sebagai moderator dapat memberikan instruksi kepada siswa untuk mematuhi aturan yang dirancang. Dan sekolah akan menjadi lingkungan kedua bagi siswa untuk mencapai pengetahuan dan membentuk karakter diri. Aturan kelas meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kinerja akademik siswa. Lingkungan belajar yang disiplin berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan aturan kelas yang berbasis partisipasi dan pendekatan positif tidak hanya membentuk lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga mengembangkan karakter siswa secara lebih holistik. Oleh karena itu, keberlanjutan dan fleksibilitas dalam penerapan aturan perlu dijaga agar dapat menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Diah, O., & Kurniasih, N. (2018). Peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembuatan peraturan kelas secara kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri Beji, Wates, Kulon Progo: The improvement of students' discipline through class regulation cooperatively in fifth grade of Beji Elementary School, Wates, Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 29, [halaman tidak dicantumkan].



- Igbinoba, O. K., & M. A. (2015). The impact of classroom management on students' academic performance in selected junior secondary schools in Municipal Area Council, Abuja. *International Journal of Education*, 4(9), 141–154.
- Lattu, J. I. (2022). Peran guru dalam memanfaatkan lingkungan belajar untuk menolong murid memiliki motivasi belajar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(2), 108–114. <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.2.108-114>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (pp. 51–52). Bantam Books.
- Moh, D., Al Aziz, A., Amin, M., Aziz, A., Putra, D. A., & Martati, B. (2023). Karakter disiplin dalam pembelajaran kolaboratif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5733>
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan profesi guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyadi. (2004). *Bermain dan berkreativitas: Upaya mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdianasari, N., Rahmawati, E., Zahroul Fitriyah, C., Utama, F. S., & Rukmana, L. P. (2022). Analisis kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas IV SD berbasis Kurikulum 2013 tema Pahlawanku. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1.116714>
- Nuriyah, E. S. (2015). Tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan karakter di SDN Pakuwon III Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2, 50–62.
- Rohmat, R. (2021). Pendekatan disiplin positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–157.
- Romdloni, O., STKIP, D., Huda, N., & Timur, O. (2017). Manajemen personalia sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas personalia di madrasah. *Evaluasi*, 1, [halaman tidak dicantumkan].
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2020). *Strategi implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan profesional* (1st ed.). Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sulaiman. (2018). Classroom management: Learners' motivation and organize the learning environment of PAI. *Ar-Raniry International Journal of Islamic Studies*, 4(2), 273.
- Sunu, I. G. K. A. (2015). *Manajemen kelas: Aplikasinya dalam proses pembelajaran di pendidikan formal*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Suwarno. (1992). *Pengantar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017–2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(3), 272–282.
- Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>
- Walean, R., & K. Y. (2022). Analisis gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1, 11–65.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan & konseling di sekolah*. Yogyakarta: Andi.

